

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹

Berdasarkan definisi tersebut yang penulis maksud dengan implementasi metode musyawarah adalah proses penerapan metode musyawarah dalam kegiatan pembelajaran kitab sullah at taufiq agar siswa dapat memahami ilmu fiqih secara mendalam sesuai dengan kaidah ilmu syari’at.

B. Metode Musyawarah

Metode sering diartikan secara umum sebagai cara atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.² Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” dalam bahasa Inggris ditulis “*method*” sedangkan dalam bahasa Arab adalah “*thariqah*” yang semuanya mempunyai kesamaan makna

¹ Diakses 14 Maret 2020, <https://KBBI.web.id/pengaruh>, pukul 14.07 Wib.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

yaitu cara atau jalan. Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guna mencapai tujuan.³ Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy “metode adalah rencana menyeluruh penyajian Bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan”.⁴

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁵ Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud.

Metode musyawarah atau diskusi merupakan metode yang menjadi andalan proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Metode ini juga di terapkan dipondok pesantren. Musyawarah atau diskusi membuka kesempatan timbulnya pemikiran yang liberal dengan dasar argumentasi ilmiah. Melalui metode ini eksklusivisme pemikiran di pesantren dapat dibongkar, feodalisme pengajaran dari kiai dan ustadz memperoleh perlawanan, sikap toleran dan sportif terhadap munculnya ide-ide baru menemukan penyaluran dan mendorong timbulnya daya kritik yang tajam. Oleh karena itu, logis apabila penerapan metode musyawarah atau diskusi

³ Ernawati Waridah Dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014),h. 368.

⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005),h. 6.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),, h. 109.

berlangsung kondusif hanya pada pesantren-pesantren modern karena pribadi kiai yang dinamis dan toleran. Musyawarah atau diskusi dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas perkembangannya tetapi benih musyawarah semacam ini bisa berkembang baik di Pesantren.⁶

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode musyawarah mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para peserta didik untuk berpikir dan meng-ekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Pada umumnya, metode musyawarah diaplikasikan dalam proses belajar- mengajar untuk ;

1. Mendorong peserta didik belajar kritis
2. Mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.⁷

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*,... h. 152

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), h. 40

C. Deskripsi Kitab Sullam At-Taufiq

1. Biografi Penulis Kitab

Sayyid Syaikh Abdullah bin Al-Husain bin Thohir Al-Ba'alawi Al-Hadhromi atau lebih dikenal Sayyid Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi adalah seorang alim yang dikenal sebagai ahli ilmu fiqh yang bermadzhab Syafi'i dan sekaligus ahli ilmu nahwu. Beliau dilahirkan di Tarim, Hadhromaut, Yaman pada tahun 1191 H. atau bertepatan pada tahun 1778 M. tepatnya pada bulan Dzulhijjah Syaikh Abdullah bin Al-Husain bin Thohir pernah tinggal beberapa tahun di Mekah dan Madinah untuk belajar kepada beberapa ulama terkenal.

Setelah beberapa tahun di Mekah dan Madinah lalu beliau kembali ke negaranya dan tinggal di Masilah, satu daerah yang terletak disebelah selatan kota Tarim. Setelah kembali ke negaranya, beliau mengabdikan dirinya untuk memberikan ceramah, mengajarkan ilmu-ilmu agama dan mengisi waktunya untuk beribadah.⁸

Syaikh Abdullah bin Husain bin Thahir menguasai beberapa cabang ilmu yakni fiqh, ilmu hadits, lebih-lebih dalam bidang tasawuf. Di samping sebagai seorang intelektual yang pakar dan pandai dalam bidang keilmuan, ternyata beliau juga seorang organisatoris yang mampu menggerakkan masa.

Hal itu bisa di lihat saat beliau mampu menjadi salah satu pemimpin dari Tsaurah atau pemberontakan di Yaman dalam rangka

⁸ (<http://www.fikihkontemporer.com>), Internet, diakses pada 11 Juni 2021

melawan kekuasaan Yafi'yyin pada tahun 1265 H. Sehingga beliau dan beberapa pemimpin pemberontakan itu diasingkan dari Tarim, Sewun dan Taris. Beliau juga ikut berkontribusi dalam upaya mendirikan kekuasaan Al-Katsiri yang di pimpin oleh sultan Ghalib bin Muhsin di Tarim.⁹

Disebutkan dalam sebuah buku, Habib Luthfi bin Yahya telah memberikan keterangan sebagai berikut: “Al-Qutbil Ghauts Al-Habib Abdullah bin Husain bin Thahir ini maqamnya, kedudukan ruhaninya kalau tidak karena haya’, adab yang tinggi kepada kakek moyangnya Al-Faqih Al-Muqadam, Al-Habib Abdullah bin Husain bin Thahir melebihi maqamnya Al-Faqih Al-Muqadam. Maka Al-Habib Abdullah bin Husain bin Thahir berkata diantaranya, “Saya tidak rela kalau ada orang yang mempunyai maqam (kedudukan) melebihi maqamnya Al- Faqih Al-Muqadam.”

Merupakan adab para wali terhadap sesamanya sebagai tarbiyyah untuk murid-muridnya. Itu tawadhu’nya Al-Habib Abdullah bin Husain bin Thahir. Sehingga fatwa-fatwanya sangat masyhur dalam bidang fiqh, dalam ilmu hadits, dalam bidang tasawuf¹⁰.

Syaikh Abdullah bin Husain wafat pada malam Kamis, 17 Rabiul akhir 1272 H./1855 M.¹¹

⁹ <http://anjangsanasantri.blogspot.com>, Internet, diakses pada 12 Juni 2021

¹⁰ Bin Yahya, Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali. 2012. *Secercah Tinta Jalinan Cinta Seorang Hamba dengan Sang Pencipta*. Pekalongan: Menara Publisher, h. 119

¹¹ (<http://id.wikipedia.org>), Internet, diakses pada 14 Juni 2021

2. Pendidikan Syaikh Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi

Adapun beberapa orang mulia yang menjadi guru sebagai tempat menuntut ilmu bagi Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi diantaranya :

- a) As-Sayyid Hamid bin Umar al-Munfir Ba'alawi.
- b) Al-'Allamah As-Sayyid Umar bin As-Sayyid Ahmad bin Hasan bin Abdullah al-Haddad.
- c) Al-'Allamah as-Sayyid 'Alawi bin as-Sayyid Ahmad bin Hasan bin Abdullah al-Haddad.
- d) Al-'Allamah Abdurrahman bin 'Alawi bin Syaikh Maula al-Bathaiha.
- e) Al-'Allamah As-Sayyid 'Aqil bin 'Umar bin 'Aqil bin Yahya.
- f) Sedangkan para murid yang belajar dari Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi adalah sebagai berikut:
 - g) Al-'Allamah Sayyid Abdullah bin 'Umar bin Yahya.
 - h) Al-'Allamah Sayyid Abdurrahman bin 'Ali bin 'Umar as-Saqqaf.
 - i) Al-'Allamah Muhammad bin Husain al-Habsyi, Mufti Mekkah.
 - j) Al-Imam 'Ali bin Muhammad al-Habsyi.
 - k) Al-'Allamah Sayyid Muhsin bin 'Alawi bin Saqqaf as-Saqqaf
 - l) Al-'Allamah Syaikh Abdullah bin Ahmad.
 - m) Al-Habib Idrus bin Umar bin Idrus al-Habsyi

n) Al-Habib Abu Bakar bin Abdullah bin Tholib bin Abdullah bin Tholib al-Aththas

3. Latar Belakang Penulisan Kitab Sullam At-Taufiq

Umat Islam adalah umat yang kelak akan menjadi saksi atas kebenaran keyakinannya di hari kiamat. Umat Islam adalah orang-orang yang memikul tanggung jawab penuh atas kedamaian, ketentraman, serta memikul beban berat untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah mereka dari keburukan¹²

Tanggung jawab yang besar ini mendorong agar Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang sangat besar. Melalui pendidikan penanaman Aqidah, ilmu syariat dan akhlak menjadi begitu penting. Membentuk kebhadrarian yang berkarakter baik terlihat dari tampilan fisik maupun dari batin seseorang.

Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi kemudian menulis sebuah kitab kecil yang berisi tentang hal-hal pokok dari Agama Islam. Beliau dalam mukadimah telah menuliskan ;

Selanjutnya, ini adalah sebuah karya kecil yang telah diberi kemudahan oleh Allah SWT. untuk menghimpunnya mengenai hal-hal yang wajib dipelajari, diajarkan dan dipraktekkan, baik untuk kalangan awam maupun kalangan khusus. Wajib adalah sesuatu yang

¹² Jum'ah, Ali. *Meniti Jalan Tuhan*. Alih Bahasa Muhammad Farid Wajdi. 2013.

Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, h.48.

Allah menjadikan pelakunya dengan pahala dan mengancam orang yang tidak mengerjakannya dengan siksaan.¹³

Harapan beliau dengan kitab ini dapat menjadi pegangan setiap muslim untuk dipelajari, diajarkan dan bahkan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mampu untuk memahami dan melakukan hal-hal yang wajib, dengan senang hati akan melakukan hal-hal yang bersifat sunnah, akhirnya mampu benar-benar menggapai cinta Allah dan mendapatkan pertolongan-Nya.

Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi bermaksud menyusun kitab yang berisi hal-hal pokok dari Islam, maka beliau menyusun kitab Sullam At-Taufiq dengan tiga cabang ilmu Islam yang wajib diketahui oleh setiap orang Islam.

Tiga cabang ilmu tersebut terdiri dari ilmu tauhid, fiqh, dan tasawuf. Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi menyadari bahwa ketiga cabang ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maka disiplin ilmu tauhid, fiqh, dan tasawuf ditulis dalam satu kitab yang ringkas yakni Sullam At-Taufiq. Ada sebuah hadits yang menceritakan tentang kedatangan Malaikat Jibril saat para sahabat sedang berkumpul bersama Nabi Muhammad SAW. Mencakup seluruh aspek amal dahir dan yang batin.¹⁴ Poin paling penting yang harus digarisbawahi dalam hadits ini adalah penjelasan

¹³ Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar*. Jakarta: PT Indeks., h.8

¹⁴ 'Ied, Ibnu Daqiqil. *Syarah Hadits Arba'in*. Terjemah oleh Abu Umar Abdillah Asy-Syarif. Tt. Solo: At-Tibyan., h.35

tentang islam, iman, dan ihsan serta wajibnya mengimani kekuasaan Allah Ta'ala¹⁵.

Jika ilmu fiqh menjaga islam, ilmu tauhid menjaga iman, maka ilmu tazkiyyah dan suluk menjaga ihsan. Maka, muncullah sebuah ilmu yang dinamakan tasawuf¹⁶.

4. Karya-Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi

Adapun beberapa buku karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi diantaranya:

- a) Al-Majmu'
- b) Al-Washiah An-Nafi'ah Fi Kalimat Jami'ah
- c) Dzikru Al-Mu'min Bima Ba'atsa Bihi Sayyidil Mursalin. Kitab ini berisi tentang ajakan untuk senantiasa mengerjakan amal-amal shalih, sesuai dengan tuntunan Rasulullah.
- d) Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq. Kitab ini berisi tentang trilogi keilmuan, yaitu tauhid, fiqh dan tasawuf.
- e) Miftahu al-Irab fi an-Nahwi
Kitab ini berisi tentang ilmu alat gramatika struktur bahasa arab atau yang akrab dikenal dengan ilmu nahwu.
- f) Diwan al-Asy'ari. Kitab ini berisi kumpulan syair-syair arab yang indah¹⁷

¹⁵ Ied, Ibnu Daqqiqil. *Syarah Hadits Arba'in*, h.40

¹⁶ Jum'ah, 2013, h. 1

¹⁷ bin Yahya, 2012, h. 119

5. Sistematika Penulisan Kitab Sullam At-Taufiq

Sistematika atau struktural penulisan kitab Sullam At-Taufiq karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi terdiri dari tiga puluh tujuh (37) bab atau fashal yang didahului dengan sebuah mukadimah. Dari tiga puluh tujuh (37) bab tersebut terbagi menjadi tiga (3) tema besar yaitu tauhid, fiqih, dan tasawuf. Dalam tema tauhid, penulis lebih mengerucut pembahasan pada nilai-nilai pendidikan tauhid. Dalam buku terjemah Sullam At-Taufiq oleh Achmad Sunarto tiga puluh tujuh (37) bab tersebut adalah sebagai berikut ¹⁸:

- 1) Sifat Allah, dan Rasul
- 2) Hal-hal yang menyebabkan murtad
- 3) Hukum-hukum orang yang murtad
- 4) Kewajiban menunaikan kefardhuan dan menjauhi keharaman
- 5) Waktu-waktu shalat
- 6) Kewajiban wali anak kecil dan penguasa
- 7) Fardhu-fardhu wudhu
- 8) Yang membatalkan wudhu
- 9) Yang mewajibkan bersuci

¹⁸ Al- Nawawi. *Tangga Menggapai Kebenaran dan Kebahagiaan Terjemah Jawi, Muhammad Sullamut Taufiq Makna Gandul dan Terjemah Indonesia*. Terjemah oleh Achmad Sunarto. 2012. Surabaya: Al-Miftah., h.5

- 10) Hal-hal yang mewajibkan mandi
- 11) Syarat-syarat bersuci
- 12) Hal-hal yang diharamkan bagi orang yang berhadats
- 13) Bersuci dari najis
- 14) Syarat-syarat shalat
- 15) Hal-hal yang membatalkan shalat
- 16) Syarat-syarat shalat diterima (sah)
- 17) Rukun-rukun shalat
- 18) Shalat jama'ah dan Jum'at
- 19) Syarat-syarat mengikuti imam
- 20) Mengurus jenazah
- 21) Zakat
- 22) Puasa dan permasalahannya
- 23) Haji dan umrah
- 24) Mu'amalah (hubungan antar manusia)
- 25) Riba dan jual beli yang diharamkan
- 26) Kewajiban menafkahi
- 27) Kewajiban hati
- 28) Sebagian dari maksiat hati
- 29) Sebagian dari maksiat perut dan hukuman bagi peminum khamr
- 30) Diantara maksiat-maksiat mata
- 31) Diantara maksiat-maksiat lisan

- 32) Sebagian maksiat-maksiat telinga
- 33) Sebagian maksiat-maksiat tangan
- 34) Diantara maksiat-maksiat kemaluan
- 35) Diantara maksiat-maksiat kaki
- 36) Diantara maksiat-maksiat badan
- 37) Cara bertaubat

Tiga puluh tujuh (37) bab tersebut apabila dicermati dapat dibagi dalam ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf.

D. Kreatifitas Berfikir

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.¹⁹

Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman/atau pengertian yang kita kehendaki.²⁰

Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Mungkin tanpa berpikir kreatif setiap orang akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia.

Kekreatifan dapat membedakan antara orang satu dengan orang lainnya, sebab orang yang kreatif lebih maju daripada teman - temanya karena mempunyai banyak ide. Akan tetapi, berbagai fakta dalam

h.34 ¹⁹ Purwanto Ngalim, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),

²⁰ Psikologi Pendidikan, h.15

pembelajaran matematika yang menjadikan siswa tersebut kurang berpikir kreatif adalah perasaan takut gagal dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga siswa merasa kurang yakin dengan jawaban yang telah dikerjakan.

1. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Williams menunjukkan ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.²¹

Penjelasan dari ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri kefasihan
 - 1) Mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah.
 - 2) Memberikan banyak jawaban dalam menjawab pertanyaan.
 - 3) Memberikan banyak saran atau cara untuk melakukan berbagai hal.
- b. Ciri-ciri fleksibilitas (berpikir luwes)
 - 1) Menghasilkan gagasan penyelesaian yang bervariasi.
 - 2) Dapat melihat suatu masalah dan konsep yang berbeda-beda.
- c. Ciri-ciri orisinalitas (keaslian)
 - 1) Memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah.
 - 2) Membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagianbagian atau unsur-unsur.

²¹ Tatag Yuli Eko Siswono, Model Pembelajaran Matematika..., hal. 18

d. Ciri-ciri elaborasi (memperinci)

- 1) Mengembangkan gagasan orang lain.
- 2) Memperinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut.

Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran, dll.²²

Sedangkan ciri – ciri individu yang kreatif, antara lain dikemukakan oleh Robert B. Sund, yaitu:²³

- 1) Berhasrat ingin mengetahui.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal dan penalaran.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih suka melakukan tugas yang berat dan sulit.
- 6) Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif.
- 7) Bergairah, aktif, dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya.
- 8) Berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif.
- 9) Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan serta memberikan jawaban lebih banyak.
- 10) Mempunyai kemampuan membuat analisis dan sintesis.

²² Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikolog Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 104-105

²³ Naim, Ngainun, Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 157-158

- 11) Mempunyai kemampuan membentuk abstraksi-abstraksi.
- 12) Memiliki semangat inquiry (mengamati/menyelidiki masalah).
- 13) Memiliki keluasan dalam kemampuan membaca.

Potensi kreatif akan berubah dan bermetamorfosis menjadi bagian yang erat dalam diri seseorang jika disadari, dikembangkan, dan diupayakan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, semakin dini usaha mengembangkan potensi kreatif ini dilakukan, semakin besar peluang dan kesempatannya untuk mengembangkannya dengan pesat. Oleh karena itu, orangtua dan guru harus memupuk dan menyemai potensi ini sehingga potensi tersebut dapat tumbuh subur dan berkembang sesuai dengan harapan.²⁴

Seorang Santri adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk

²⁴ Naim, Ngainun, Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hal. 216

mengembangkan ide. Disinilah suatu kreatifitas sangat diperlukan untuk mengembangkan ide dan bahkan untuk mempertahankan suatu ide yang telah ada.

Dalam musyawarah (Bahtsul Masail) terdapat persaingan yang ketat. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

2. Proses Kreativitas

Kreativitas dapat ditingkatkan dengan cara memahami bahwa proses kreatif terdiri dari empat tahap yang masing-masing membutuhkan kerja keras.²⁵

1. Persiapan : proses mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengeksplor solusi. Langkah ini mencakup persiapan akal untuk siap berfikir kreatif, Pelatihan formal, pelatihan saat kerja, pengalaman bekerja dan mengambil peluang belajar lainnya. Pelatihan ini memberikan dasar cara membangun kreatifitas dan inovasi.

²⁵ Adair, John. *Adair on Creativity and Innovation*. 2004. London : thorogood publishingLtd, h. 31

2. Inkubasi : Alam bawah sadar memerlukan waktu untuk merefleksi informasi yang dikumpulkan
3. Penerangan : inspirasi tidak datang saat seseorang sedang memikirkan suatu masalah, melainkan ketika dia berada dalam keadaan yang rileks. fase dalam proses kreatif ini terjadi selama fase inkubasi ketika terobosan spontan menyebabkan seorang tersebut mendapatkan suatu pencerahan
4. Verifikasi : Bagi wirausahawan, menguji ide memastikan akurasi dan manfaatnya, dijalankan dengan melakukan percobaan, menjalankan simulasi, menguji pemasaran produk atau jasa, menetapkan program pemandu dalam skala kecil, membuat prototype dan banyak kegiatan lainnya yang dirancang untuk memverifikasi bahwa ide baru tersebut bisa diterapkan dengan berhasil dan praktis.

3. Kendala yang Menghambat Kreativitas²⁶

- a) Berpikir negatif pada individu dan tim : fokus pada aspek negatif dari suatu masalah daripada mencari peluang untuk menemukan solusi
- b) Takut akan kegagalan : sebuah rasa takut akan kegagalan dan takut tampil bodoh di hadapan orang lain
- c) Kurangnya waktu berpikir yang berkualitas dan pengalaman yang menarik : stress dapat mempersulit untuk dapat berfikir objektif dan menghambat proses berfikir yang alami.
- d) Banyaknya aturan dan peraturan, kurangnya kebebasan untuk

²⁶ Adair, John. *Adair on Creativity and Innovation*. 2004. London : thorogood publishing Ltd, h. 36

berkembang : terlalu banyak peraturan dapat mendorong kemalasan seseorang. Seseorang perlu kebebasan untuk dapat berpikir kreatif dan mengembangkan kreativitasnya..

- e) Membuat asumsi yang belum tentu benar : kegagalan dalam mengidentifikasi asumsi yang anda buat akan menghambat proses berkembangnya ide baru. Jadi tidak seharusnya kita terlalu banyak berasumsi, karena asumsi tersebut belum tentu benar.
- f) Terlalu banyak logika: terlalu banyak menggunakan logika diluar imajinasi, intuisi, dan sintesis dari proses berpikir
- g) Berpikir tidak kreatif : rintangan yang terbesar adalah ketika anda berpikir bahwa anda tidak kreatif

Orang yang tidak kreatif memiliki ciri-ciri :

- Tidak dapat berpikir positif terhadap suatu permasalahan & terlalu sibuk stress untuk dapat berpikir secara objektif
- Sangat kritis terhadap diri sendiri
- Takut untuk menggunakan ide baru
- Takut terlihat bodoh dihadapan orang lain
- Rentan untuk menerapkan logika sebagai resor pertama dan terakhir
- Ragu bahwa banyak orang yang mampu menjadi kreatif

- Tidak mampu berpikir secara lateral
- Tidak terinspirasi walaupun dihadapkan dengan ide baru

